

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Globalisasi merupakan fenomena global yang mempengaruhi seluruh aspek baik dari aspek pendidikan, budaya, sosial, ekonomi, maupun politik. Adanya globalisasi mempermudah informasi yang ada untuk diketahui langsung oleh semua orang yang ada di dunia secara bersamaan. Adapun menurut Appelbaum dan Robinson, 2015 hlm. 125 dalam *Theory of Globalization* sebagai berikut:

*“Globalization is reshaping how we have traditionally gone about studying the social world and human culture and field of globalization studies is now emerging across the disciplines.”*

Sedangkan definisi globalisasi dalam National Geographic menurut Rutledge,dkk. (2011) adalah sebagai berikut:

*“Globalization is the connection of different parts of the world. Globalization results in the expansion of international cultural, economic, and political activities. As people, ideas, knowledge, and goods move more easily around the globe, the experiences of people around the world become more similar. “*

Di artikan bahwa globalisasi adalah sebuah koneksi bagian-bagian berbeda dari dunia. Hasil dari globalisasi tersebut yaitu perluasan budaya internasional, ekonomi, dan aktivitas politik. Sehingga membuat banyak perubahan pada sektor-sektor tersebut. Pada skala lebih luas, menurut Faulcrnbridge dan Baverstock (2008, hlm. 331-332) globalisasi menyebabkan kaburnya batas-batas wilayah geografis secara fisik dan menghasilkan batas-batas baru yang cenderung abstrak, serta menghasilkan pola alur dan aktivitas geografis. Sedangkan menurut Hermantyo (2006), globalisasi telah menyisakan banyak permasalahan keruangan yang kompleks, diantaranya adalah gesekan budaya global dengan budaya lokal, kesenjangan ekonomi global dan peningkatan kerusakan lingkungan.

Pengaruh globalisasi dalam pendidikan sangat mempengaruhi kemajuan dalam dunia pendidikan, sehingga siswa dituntut untuk bisa bersaing dalam pendidikan secara global agar bisa berkembang sesuai dengan kebutuhan zaman dan teknologi. Oleh karena itu, pendidikan sangat berpengaruh dalam meningkatkan kualitas individu agar dapat bersaing di dunia dalam berbagai aspek

terutama pengetahuan individu terhadap lingkungan dan global sehingga dibutuhkan peta mental yang baik.

Pada tahun 2016 MEA (Masyarakat Ekonomi Asean) sudah diberlakukan di negara-negara Asia Tenggara. Indonesia dan Singapura merupakan salah satu negara yang ada dalam MEA sehingga persaingan antarnegara semakin tinggi. MEA merupakan pasar tunggal yang memungkinkan satu negara menjual barang dan jasa dengan mudah ke negara-negara lain di seluruh Asia Tenggara sehingga kompetisi akan semakin ketat. Oleh karena itu, kita sebagai warga negara Indonesia harus meningkatkan kualitas individu yang ada dalam diri kita, yaitu dalam segi bahasa asing, kemampuan intelektualitas melalui pendidikan, mental bersaing, dan yang utama pengetahuan kita terhadap negara kita sendiri agar kita bisa membantu memajukan masyarakat dan negara Indonesia.

Singapura merupakan negara yang mengalami globalisasi dan mampu menghadapi tantangan globalisasi tersebut dengan sangat baik dan memajukan negara mereka dalam segala bidang termasuk bidang pendidikan. Salah satu contoh respon atau tanggapan yang bisa diamati adalah reformasi atau pembaruan kebijakan sistem pendidikan (*Education System Policy Reform*) di Singapura. Menurut Tan (2008), Singapura setidaknya telah tiga kali mengalami reformasi atau pembaruan sistem pendidikan yaitu; Tahap pertama, terjadi pada sekitar tahun 1959 – 1978, Tahap kedua, terjadi pada sekitar tahun 1979 – 1996. Tahap ketiga, terjadi pada sekitar tahun 1997 – sekarang. Menurut mantan Perdana Menteri Singapura Goh Chok Tong (1997), yang menjelaskan tentang konsep “*Thinking Schools*” yaitu menekankan urgensi bagi sekolah-sekolah Singapura agar memelihara pemikiran dan berkomitmen menjadi warga negara Singapura untuk tetap menjaga semangat dan sukses di era globalisasi.

Pengetahuan tentang Negara Kesatuan Republik Indonesia pada siswa SMA Sekolah Indonesia Singapura sangat diperlukan, terutama peta mental siswa terhadap NKRI. Menurut Abdurachman (1988, hlm. 80), peta mental (*mental map*) merupakan cara mengekspresikan persepsi individu terhadap lingkungannya yang dapat ditafsirkan dan dianalisis sehingga dengan peta mental dapat digambarkan kegiatan dan perilaku individu dalam konteks keruangan dan kelingkungan tertentu. Secara sederhana peta mental atau *mental map* atau

*cognitive map* dapat diartikan sebagai sudut pandang atau perspektif manusia terhadap suatu tempat, sehingga bersifat subjektif dan tidak memenuhi kaidah-kaidah kartografik dalam visualisasinya (umumnya berupa sketsa). Menurut Nishimoto (2012, hlm. 1), standar pendidikan geografi Amerika Serikat mendefinisikan peta mental sebagai “...*perceptual constructs in which subjects produce a personal graphical representation of a known environment.*”

Banyak Warga Negara Indonesia yang tinggal bahkan menetap di Singapura dikarenakan pekerjaan atau WNI yang menikah dengan warga negara Singapura sehingga banyak anak-anak yang sekolah di Singapura baik di Sekolah Indonesia maupun di sekolah lokal milik negara Singapura. Sekolah Indonesia Luar Negeri yang terdapat di Singapura adalah Sekolah Indonesia Singapura yang berada dalam tanggungjawab Kedutaan Besar Republik Indonesia (KBRI) Singapura. Sekolah Indonesia Singapura merupakan satu-satunya sekolah milik pemerintah Indonesia yang ada di Singapura. Sekolah Indonesia Singapura sama halnya dengan sekolah-sekolah yang ada di Indonesia karena sekolah ini memakai kurikulum yang sama seperti sekolah yang ada di Indonesia. Upaya meningkatkan nasionalisme siswa di sekolah ini salah satunya wajib menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar dalam pelajaran di kelas.

Nasionalisme penting untuk mencapai negara berkembang, nasionalisme ditumbuhkan untuk menjadi kepribadian dalam diri individu. Perkembangan nasionalisme dalam organisasi dan masyarakat melalui lembaga pendidikan yang turut serta dalam kontribusi nasionalisme, misalnya proses pembelajaran, pembiasaan, dan materi pembelajaran.

Berdasarkan kurikulum 2013 dalam pembelajaran geografi di tingkat SMA atau sederajat siswa diharapkan dapat:

- a. Memahami pola spasial, lingkungan, dan kewilayahan serta proses yang berkaitan dengan gejala geosfer dalam konteks nasional dan global.
- b. Mengusai keterampilan dasar dalam memperoleh data dan informasi menerapkan pengetahuan geografi dalam kehidupan sehari-hari, dan mengomunikasikannya untuk kepentingan kemajuan bangsa Indonesia.
- c. Menampilkan perilaku peduli terhadap lingkungan hidup dan memanfaatkan sumber daya alam secara arif serta memiliki toleransi terhadap keragaman budaya bangsa.

- d. Menampilkan perilaku cinta tanah air, bangga sebagai bangsa Indonesia, dan bertanggungjawab terhadap keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berlandaskan pada Pancasila dan UUD 1945.

Salah satu tujuan dari kurikulum mata pelajaran Geografi tersebut adalah untuk menampilkan dan menumbuhkan perilaku cinta tanah air terhadap siswa. Berdasarkan studi lapangan yang dilakukan penulis pada siswa SMA di Sekolah Indonesia Singapura, siswa banyak yang tidak mengenal bahkan tidak mengetahui batas-batas wilayah negara Indonesia, letak-letak provinsi, dan pengetahuan tentang Negara Kesatuan Republik Indonesia. Ini dikarenakan peta mental siswa yang kurang akan pengetahuan tentang negara Indonesia dan kondisi siswa menunjukkan peta mental yang kurang. Pentingnya memahami dan mengetahui peta Negara Kesatuan Republik Indonesia bagi siswa, hal ini yang melatarbelakangi penulis untuk melakukan penelitian dengan judul **“PETA MENTAL NEGARA KESATUAN REPUBLIK INDONESIA SISWA SMA SEKOLAH INDONESIA SINGAPURA”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Globalisasi merupakan fenomena global yang mempengaruhi seluruh aspek baik dari aspek pendidikan, budaya, sosial, ekonomi maupun politik sehingga dalam menyikapi fenomena globalisasi membutuhkan kecerdasan ruang. Oleh karena itu, geografi sebagai sarana mengembangkan kecerdasan ruang dalam pembelajaran geografi melalui peta mental. Namun demikian, mata pelajaran Geografi belum menunjukkan hasilnya yaitu cinta tanah air karena belum diadakan penelitian tentang mata pelajaran geografi terhadap rasa cinta tanah air.
2. Peta mental (*mental map*) tercipta pada siswa setiap melakukan aktivitas keruangan sehingga peta mental dapat dikatakan sebagai sebuah gambaran dari kepribadian geografi (*personal geography*). Siswa SMA Sekolah Indonesia Singapura mendapatkan pengalaman dan pengetahuan geografi melalui pembelajaran disekolah. Dengan demikian, diperlukan penelitian untuk mengkaji peta mental pada siswa.
3. Secara substansial, peta termasuk salah satu Kompetensi Dasar pada kurikulum mata pelajaran geografi SMA. Selain itu, peta merupakan salah

satu media pembelajaran yang esensial dalam geografi dengan pemetaan dan peta merupakan sumber pengetahuan bagi siswa untuk memahami NKRI. Namun demikian, belum ada penelitian yang mengkaji tentang efektifitas peta dan pemetaan dalam menanamkan dan menumbuhkan rasa cinta tanah air siswa yang tinggal diluar negeri melalui peta mental dan mata pelajaran Geografi.

### **C. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peta mental NKRI siswa SMA Sekolah Indonesia Singapura?
2. Bagaimana sikap rasa cinta tanah air yang ditunjukkan oleh siswa SMA Sekolah Indonesia Singapura?

### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis peta mental siswa SMA Sekolah Indonesia Singapura.
2. Untuk menganalisis rasa cinta tanah air siswa SMA Sekolah Indonesia Singapura.

### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas ilmu pengetahuan tentang pembelajaran Geografi, pengembangan wawasan terhadap NKRI dan hasil kajian dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dalam pengembangan kurikulum.
2. Manfaat praktis, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan, sumber data dan informasi bagi pendidik sendiri dan lembaga pendidikan untuk memberikan fasilitas, baik dilaksanakan di lembaga pendidikan Indonesia yang di Indonesia maupun yang ada di Singapura serta referensi untuk penelitian berikutnya dan memberi kontribusi bagi pelajaran Geografi Regional Indonesia serta kartografi dalam mengembangkan peta mental.

Annisa Sivyani, 2016

*PETA MENTAL NEGARA KESATUAN REUBLIK INDONESIA SISWA SMA SEKOLAH INDONESIA SINGAPURA*

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)